

## **Urgensitas Program Gerakan Ayah Teladan Indonesia (Gati) Sebagai Upaya Ketahanan Keluarga Perspektif Maqasid Syariah**

**M. Fadhil hafizh<sup>1</sup>, Syarul Affan<sup>2</sup>**

Institut Jam'iyyah Mahmudiyah Langkat<sup>1,2</sup>

[hafizmfadhil4@gmail.com](mailto:hafizmfadhil4@gmail.com)<sup>1</sup> [syahrulaffan@gmail.com](mailto:syahrulaffan@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Fenomena *fatherless* merupakan permasalahan serius dalam kehidupan keluarga modern yang berdampak pada tumbuh kembang anak dalam melemahnya ketahanan keluarga. Ketidakhadiran peran ayah, baik secara fisik maupun psikologis, menyebabkan pengasuhan tidak optimal dan berpotensi mengganggu terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi Program Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) sebagai upaya penguatan ketahanan keluarga dalam perspektif maqasid syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan yuridis-normatif melalui studi keputusan serta analisis konten terhadap kebijakan dan konsep program GATI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program GATI sejalan dengan tujuan maqasid syariah, khususnya dalam menjaga jiwa (*hifz al-nafs*) dan keturunan (*hifz al-nasl*). Program ini berperan strategis dalam meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, meminimalisasi fenomena *fatherless*, serta memperkuat ketahanan keluarga islam. Dengan demikian, GATI merupakan program yang relevan dan aplikatif dalam mewujudkan keluarga berkualitas dan generasi unggul.

**Kata kunci:** GATI, Ketahanan Keluarga, Maqasid Syariah

### **ABSTRACT**

The phenomenon of fatherlessness is a serious issue in modern family life that affects child development and weakens family resilience. The absence of a father's role, both physically and psychologically, results in suboptimal parenting and potentially disrupts the realization of a harmonious family (sakinah, mawaddah, wa rahmah). This study aims to analyze the urgency of the Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) program as an effort to strengthen family resilience from the perspective of maqasid al syariah. This research employs a qualitative method with a juridical-normative approach through library research and content analysis of GATI policies and concepts. The findings indicate that the GATI program aligns with the objectives of Islamic law, particularly in safeguarding life (hifz al-nafs) and lineage (hifz al-nasl). The program plays a strategic role in increasing fathers' involvement in child-rearing, minimizing fatherlessness, and strengthening Islamic family resilience. Therefore, GATI is a relevant and applicable program in realizing quality families and superior future generations.

**Keyword:** GATI, Family Resilience, Maqasid Al Syariah

### **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kualitas generasi. Peran orang tua, khususnya ayah, sangat menentukan dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak. Namun, realitas sosial menunjukkan meningkatnya fenomena *fatherless*, yaitu kondisi anak tumbuh tanpa kehadiran peran ayah secara optimal, baik disebabkan oleh faktor ekonomi, perceraian, kematian, maupun kesibukan perkerjaan.

Dalam perspektif Islam, ayah memiliki peran sentral sebagai pemimpin, pendidik, dan pelindung keluarga. Hal ini ditegaskan dalam (QS. At-Tahrim: 6) yang memerintahkan setiap mukmin untuk menjaga diri dan keluarganya dari apineraka. Selain itu (QS. An-Nisa:b 34)

menegaskan posisi ayah sebagai pemimpin keluarga (*qiwanah*). Al Quran juga memberikan teladan pola pengasuhan ayah melalui dialog Luqman dengan anaknya (QS. As-Asaffat: 102). Ketidak hadiran peran ayah berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan psikologis dan sosial pada anak, serta melemahkan ketahanan keluarga.

Sebagai respon atas fenomena tersebut, pemerintah meluncurkan Program Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) sebagai upaya meningkatkan ketelitian ayah dalam pengasuhan anak dan pembangunan keluarga. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji urgensi program GATI dalam perspektif maqasid syariah sebagai kerangka tujuan syariat islam dalam menjaga kemaslahatan keluarga.

## **TINJAUAN TEORITIS**

*Fatherless* merupakan kondisi ketika anak tumbuh tanpa kehadiran peran ayah secara optimal, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Fenomena ini tidak hanya disebabkan oleh ketiadaan ayah secara biologis akibat perceraian atau kematian, tetapi juga oleh ketidakhadiran peran ayah karena kesibukan pekerjaan, minimnya komunikasi, dan rendahnya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan anak. Dalam konteks keluarga modern, *fatherless* menjadi salah satu persoalan serius yang berdampak langsung terhadap kualitas pengasuhan dan perkembangan anak.

Program Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dan pendampingan keluarga. Program ini lahir sebagai respon terhadap meningkatnya fenomena *fatherless* dan berbagai permasalahan keluarga yang berdampak pada kualitas generasi bangsa. GATI menekankan pentingnya peran ayah tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi anak-anaknya.

Konsep maqāṣid syarī‘ah memberikan kerangka normatif dalam memahami ketahanan keluarga. Maqāṣid syarī‘ah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia melalui pemeliharaan lima aspek pokok, yaitu agama (*hifz al-dīn*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-‘aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-māl*). Dalam konteks keluarga, pemeliharaan jiwa dan keturunan menjadi tujuan utama yang sangat relevan dengan isu pengasuhan dan peran ayah. Oleh karena itu, program GATI dapat dipahami sebagai program konkret untuk merealisasikan tujuan maqasid syariah melalui penguatan peran ayah dalam keluarga sehingga diharapkan tercipta keluarga yang harmonis dan mampu melahirkan generasi yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yuridis-normatif. Data diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap literatur fiqh, maqāṣid syarī‘ah, jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan terkait program GATI. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis konten untuk mengkaji kesesuaian program GATI dengan prinsip maqāṣid syarī‘ah dalam memperkuat ketahanan keluarga.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Urgensi program GATI yaitu merupakan program yang berupaya mengembalikan peran ayah sebagai figur sentral dalam pengasuhan anak. Program ini mendorong keterlibatan aktif ayah dalam kehidupan anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Kehadiran ayah sangat penting dalam pembentukan karakter, pengawasan tumbuh kembang anak, serta mencegah perilaku penyimpangan. Oleh karena itu, Program GATI sangat relevan dalam membangun

- keluarga yang unggul dan harmonis
2. Dalam perspektif maqasid Syariah, Program GATI sejalan dengan tujuan utam syariat islam, khususnya dalam menjaga jiwa (hifz al-nafs) dan menjaga keturunan (hifz al-nasl). Keterlibatan ayah dalam mengantar dan menjemput anak sekolah, mendampingi aktivitas harian anak, menjadi teman dalam pergaulan, serta terlibat langsung dalam pengasuhan di rumah merupakan bentuk nyata perlindungan terhadap kesejahteraan jiwa dan keberlangsungan generasi. Dengan demikian, Program GATI tidak hanya relevan secara sosial, tetapi juga memiliki landasan yang kuat secara normatif dalam ajaran islam.

## **PENUTUP**

1. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fenomena *fatherless* merupakan permasalahan serius dalam kehidupan keluarga modern yang berdampak signifikan terhadap tumbuh kembang anak dan ketahanan keluarga. Ketidakhadiran peran ayah, baik secara fisik maupun psikologis, menyebabkan pengasuhan anak tidak berjalan secara optimal, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan emosional, lemahnya pembentukan karakter, serta menurunnya kualitas hubungan dalam keluarga.
2. Program Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) hadir sebagai upaya strategis pemerintah dalam merespon fenomena tersebut dengan mendorong keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Program ini menegaskan kembali peran ayah tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam keluarga. Melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pendampingan keluarga, GATI berkontribusi dalam memperkuat fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama.
3. Ditinjau dari perspektif maqāṣid syarī‘ah, program GATI sejalan dengan tujuan utama syariat Islam, khususnya dalam menjaga jiwa (*hifz al-nafs*) dan keturunan (*hifz al-nasl*). Keterlibatan ayah yang optimal dalam keluarga menjadi bagian penting dalam mewujudkan kemaslahatan keluarga dan membangun ketahanan keluarga yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, program GATI memiliki urgensi tinggi dan relevansi yang kuat dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, wa rāḥmah serta melahirkan generasi yang berkualitas, berakhlik, dan berdaya saing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- al-Syātibī, Abū Ishāq. (2004) *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Sharī‘ah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Effendi, Satria. (2005) *Ushul Fiqih*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khallāf, ‘Abd al-Wahhāb. (1996). *‘Ilm Uṣūl al-Fiqh*. Kairo: Dār al-Qalam.
- Musthofa, Hanif, dkk. (2020). “Dampak Psikologis Anak dalam Keluarga Fatherless.” *Jurnal Psikologi Keluarga*, Vol. 5, No. 2.
- Zahroton dan M. Khairil Anwar. (2019). “Dialog Ayah dan Anak dalam Al-Qur’ān.” *Jurnal Studi Al-Qur’ān dan Hadis*, Vol. 8, No. 1.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). *Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI)*. Jakarta: BKKBN.